

Strategi Pengembangan Usahatani Jahe (Zingiber Officinale) Di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

Andi Novianto¹, Rosita Dewati¹

¹Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, E-mail: email: noviantoandi62@gmail.com

Info Artikel

Corresponding Author:

Andi Novianto,

E-mail:

noviantoandi62@gmail.com

Keywords:

Ginger, QSPM, Strategy Development

Kata kunci:

Jahe, QSPM, Strategi Pengembangan

Abstract

prospect of developing ginger farming in Jenawi District has great potential because the ginger cultivated is of good quality. The type of ginger that is widely cultivated in Jenawi District is emprit ginger, emprit ginger has a strong spicy taste and a lot of essence. The purpose of this research is to determine the right strategic priority for developing ginger farming in Jenawi District. This research was conducted in ginger farming, Jenawi District, Karanganyar Regency. The basic method used is descriptive analytical. The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis method used is farm analysis. The strategy formulation at the input stage uses the IFE matrix and the EFE matrix, at the matching stage using the SWOT matrix, and at the decision stage using the QSPM matrix. The results showed that the total cost was Rp. 34,417,711 / Ha, revenue Rp. 153,986,333 / Ha, income of IDR 119,568,622 / Ha. From the IFE matrix identified 4 strengths, 4 weaknesses, and the EFE matrix 4 threats, 5 threats. From the SWOT matrix, it produces 6 alternative strategies. The QSPM matrix produces strategic priorities, which is to collaborate with the Department of Agriculture to hold counseling and comparative studies so as to increase the knowledge and managerial skills of farmers so that they can improve ginger farming effectively and efficiently, because they get a total TAS value of 5.72.

Abstrak

Prospek pengembangan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi memiliki potensi yang besar karena kualitas jahe yang dibudidayakan bagus. Jenis jahe yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Jenawi adalah jahe emprit, jahe emprit memiliki rasa pedas yang kuat dan saripati yang banyak.. Tujuan penelitian ini adalah menentukan prioritas strategi yang tepat untuk mengembangkan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi. Penelitian ini dilakukan di usahatani jahe Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif analitis. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis usahatani. Perumusan strategi pada tahap input menggunakan matriks IFE dan matriks EFE, pada tahap pencocokan menggunakan matriks SWOT, serta pada tahap keputusan menggunakan matriks QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total Rp. 34.417.711/Ha, penerimaan Rp. 153.986.333/Ha, pendapatan Rp 119.568.622/Ha. Dari matriks IFE teridentifikasi 4 kekuatan, 4 kelemahan, dan matrik EFE 4



ancaman, 5 ancaman. Dari matriks SWOT menghasilkan 6 alternatif strategi. Matriks QSPM menghasilkan prioritas strategi adalah melakukan kerjasama dengan Dinas Pertanian untuk mengadakan penyuluhan dan studi banding sehingga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan manajerial petani sehingga mampu meningkatkan usahatani jahe efektif dan efisien, karena mendapatkan nilai total TAS sebesar 5,72.

I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki banyak subsektor yang meliputi peternakan, tanaman pangan, hortikultura perikanan dan kehutanan. Selain itu juga Indonesia memiliki banyak sekali sumberdaya alam yang tersimpan dalam kearifan lokal dan kultur masyarakatnya. Sektor Pertanian sangat penting sebagai penyedia pangan dan sumber ekonomi bagi masyarakat Indonesia.

Secara umum posisi sektor pertanian di Indonesia memiliki fungsi ganda. Pertama, mengemban fungsi ekonomi guna penyedia pangan dan kesempatan kerja. Kedua, fungsi sosial yang berkaitan dengan pemeliharaan masyarakat pedesaan sebagai penyangga budaya bangsa. ketiga, fungsi ekologi guna perlindungan hidup, konservasi lahan dan cadangan air. Era baru pertanian kedepan menghendaki orientasi pada pencapaian nilai tambah, pendapatan serta kesejahteraan petani sebagai acuan utama dalam pembangunan pertanian (Hafsah, 2010).

Sektor pertanian sangat mungkin dikembangkan, khususnya tanaman biorfarmaka yang banyak memiliki manfaat kesehatan. Biorfarmaka sangat produktif dikembangkan di Indonesia. karakteristik lahan dan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas di Indonesia mendukung potensi pengembangan biorfarmaka dimasa mendatang. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi biorfarmaka, mampu meningkatkan permintaan terhadap produk biorfarmaka khususnya tanaman Jahe.

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu dari temu-temuan suku Zingiberaceae yang menempati posisi sangat penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Jahe berperan penting dalam berbagai aspek berupa kegunaan, perdagangan, kehidupan dan adat kebiasaan masyarakat Indonesia. Jahe adalah salah satu biorfarmaka yang memiliki manfaat banyak sekali diantaranya penghangat badan, menghilangkan flu dan masuk angin. hal ini dikarenakan jahe mengandung lemak, lilin, karbohidrat, vitamin A,B dan C, mineral senyama-senyama flavonoid dan polifenol (Hapsoh , 2010).

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka perumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani jahe di Kecamatan Jenawi?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar?
3. Apa saja alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar?
4. Prioritas strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten karanganyar?

II. Tinjauan Pustaka

2.1. Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2012). Pengambilan dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar karena jahe banyak di produksi didaerah tersebut.

Penentuan informan untuk tahap 1 identifikasi faktor internal dan eksternal. Informan dipilih secara purposive (sengaja) yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar, Penyuluh Pertanian Kecamatan Jenawi, Pengurus dan Anggota Kelompok Tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Jenawi.

Penentuan informan untuk tahap 2 penilaian bobot dalam matriks SWOT. Informan dipilih secara purposive (sengaja) yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar, Penyuluh Pertanian Kecamatan Jenawi, Pengurus dan Anggota Kelompok Tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Jenawi.

Penentuan informan untuk tahap 3: penilaian matriks QSPM. Informan dipilih secara purposive (sengaja) yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar, Penyuluh Pertanian Kecamatan Jenawi, Pengurus dan Anggota Kelompok Tani di Desa Sidomukti, Kecamatan Jenawi.

2.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Analisis usahatani untuk mengetahui biaya,penerimaan dan pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi. Matriks IFE dan EFE digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi. Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi. Matriks QSPM digunakan untuk merumuskan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi.

III. Metode Penelitian

Penerapan metode deskriptif analitik digunakan dalam makalah ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber yang relevan seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia dan sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data time series atau data tahunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Pemilihan lokasi penelitian berada di Indonesia karena sampai saat ini negara ini sedang memikirkan banyak strategi yang harus dipilih untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan tren dan pemilihan strategi penguatan sumber daya manusia berdasarkan tinjauan literatur yang ada.

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Usahatani

Total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar adalah sebesar Rp. 33.550.114/Ha. Pupuk yang diberikan pada tanaman jahe Urea, TSP dan Phonska. Biaya yang dikeluarkan untuk pupuk Urea adalah sebesar Rp. 1.097.950/Ha, pupuk TSP sebesar Rp. 212.415/Ha dan pupuk Phonska sebesar Rp. 1.087.130/Ha. Untuk tenaga kerja para petani jahe mengeluarkan biaya sebesar Rp. 4.621.868/Ha. Total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar adalah sebesar Rp. 867.597/Ha. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan petani jahe untuk kebutuhan biaya tetap seperti cangkul, sabit pisau dan pajak tanah. Biaya yang dikeluarkan untuk biasa penyusutan cangkul adalah sebesar Rp. 449.886/Ha, sabit sebesar Rp. 238.800/Ha dan pisau sebesar Rp. 81.720/UT. Untuk pajak tanah para petani jahe mengeluarkan biaya sebesar Rp. 97.191/Ha. Total rata-rata penerimaan dan pendapatan yang terima petani jahe serta total biaya yang dikeluarkan petani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh petani adalah sebesar Rp. 153.986.333/Ha. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 34.417.711/Ha. Kemudian diperoleh pendapatan rata-rata usahatani jahe adalah sebesar Rp. 119.568.622/Ha.

4.2 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal maka didapatkan faktor internal yang menjadi kekuatan adalah petani berpengalaman dalam budidaya jahe, modal pribadi, kualitas jahe yang bagus dan komoditas jahe yang mudah dibudidayakan. Faktor internal yang menjadi kelemahan adalah kurangnya pengetahuan mengenai penanganan penyakit busuk rimpang, belum mampu mengolah kelebihan produksi, kemampuan manajemen yang rendah dan penguasaan teknologi oleh para petani yang masih sangat rendah. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah meningkatnya kesadaran untuk mengkonsumsi produk herbal, dukungan dari lembaga/Dinas Pemerintah, permintaan meningkat dan tersedianya infrastruktur yang memadai. Faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah belum adanya kredit khusus untuk petani jahe, penyuluhan jarang dilakukan, harga tidak stabil perubahan cuaca yang tidak dapat diperkirakan dan ancaman hama dan penyakit terhadap usahatani jahe. Berdasarkan analisis Matriks IFE total skor untuk matriks IFE adalah 2,66 sedangkan berdasarkan analisis Matriks EFE total skor untuk matriks EFE sebesar 3,16.

4.3 Analisis Matriks SWOT

Merumuskan alternatif strategi dengan menggunakan analisis Matriks SWOT. Alternatif strategi terbagi menjadi 4 sel yaitu, strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Didapatkan 6 alternatif strategi yaitu strategi S-O adalah mempertahankan serta meningkatkan kualitas jahe yang bagus sehingga permintaan konsumen terus meningkat dan memaksimalkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan usahatani jahe yang efektif dan efisien, strategi W-O adalah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah produksi jahe menjadi produk olahan seperti jahe instan dan meningkatkan penguasaan teknologi dan kemampuan manajerial melalui pemanfaatan dukungan Dinas Pertanian sebagai Lembaga Pembina usahatani jahe melalui pelatihan dan penyuluhan pertanian, strategi S-T adalah meningkatkan kemampuan permodalan petani jahe dengan membuat koperasi petani dan strategi W-T

yaitu melakukan kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengadakan penyuluhan dan studi banding sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial petani sehingga mampu meningkatkan usahatani jahe efektif dan efisien.

4.4 Analisis Matriks QSPM

Merumuskan alternatif strategi dengan menggunakan analisis Matriks SWOT. Alternatif strategi terbagi menjadi 4 sel yaitu, strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Didapatkan 6 alternatif strategi yaitu strategi S-O adalah mempertahankan serta meningkatkan kualitas jahe yang bagus sehingga permintaan konsumen terus meningkat dan memaksimalkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan usahatani jahe yang efektif dan efisien, strategi W-O adalah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah produksi jahe menjadi produk olahan seperti jahe instan dan meningkatkan penguasaan teknologi dan kemampuan manajerial melalui pemanfaatan dukungan Dinas Pertanian sebagai Lembaga Pembina usahatani jahe melalui pelatihan dan penyuluhan pertanian, strategi S-T adalah meningkatkan kemampuan permodalan petani jahe dengan membuat koperasi petani dan strategi W-T yaitu melakukan kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengadakan penyuluhan dan studi banding sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial petani sehingga mampu meningkatkan usahatani jahe efektif dan efisien.

Tabel 1. Rata-rata biaya variabel usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

No	Uraian	Per Ha (Rp)
1.	Bibit	26.530.752
2.	Pupuk	
	a. Urea	1.097.950
	b. TSP	212.415
	c. Phonska	1.087.130
3.	Tenaga Kerja	4.621.868
Jumlah		33.550.114

Tabel 10. Rata-rata biaya tetap usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Per Ha (Rp)
1.	Pajak tanah	97.191
2.	Cangkul	449.886
3.	3abit	238.800
4.	Pisau	81.720
Jumlah		867.597

Tabel 11. Rata-rata penerimaan, total biaya, pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

No	Uraian	Per Ha (Rp)
1.	Penerimaan	153.986.333
2.	Total Biaya	34.417.711
3.	Pendapatan	119.568.622

Tabel 12. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dalam pengembangan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

No	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan				
1	Petani berpengalaman dalam budidaya jahe	0,14	3	0,42
2	Modal pribadi	0,12	4	0,48
3	Kualitas jahe yang bagus	0,13	4	0,52
4	Komoditas jahe mudah dibudidayakan	0,13	4	0,52
Kelemahan				
1	Kurangnya pengetahuan mengenai penanganan penyakit busuk rimpang	0,11	1	0,11
2	Belum mampu mengolah kelebihan produksi	0,11	2	0,22
3	Kemampuan manajemen yang rendah	0,13	1	0,13
4	Penguasaan teknologi oleh para petani masih sangat rendah	0,13	2	0,26
Total		1.0		2,66

Tabel 13. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) dalam pengembangan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

No	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang				
1	Meningkatnya kesadaran untuk mengkosumsi produk herbal	0,14	4	0,56
2	Dukungan dari lembaga / dinas pemerintah	0,09	2	0,18
3	Permintaan meningkat	0,15	4	0,60
4	Tersedianya infrastruktur yang memadai	0,08	3	0,24
Ancaman				
1	Belum ada kredit khusus untuk petani jahe	0,09	2	0,18
2	Penyuluhan jarang dilakukan	0,09	2	0,18
3	Harga tidak stabil	0,13	3	0,39
4	Perubahan cuaca yang tidak dapat diperkirakan	0,09	3	0,27
5	Ancaman hama dan penyakit terhadap usahatani jahe	0,14	4	0,56
Total		1.0		3,16

Tabel 14. Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

	<p>KEKUATAN (<i>strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani berpengalaman dalam budidaya jahe 2. Modal pribadi 3. Kualitas jahe yang bagus 4. Komoditas jahe mudah dibudidayakan 	<p>KELEMAHAN (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan mengenai penanganan penyakit busuk rimpang 2. Belum mampu mengolah kelebihan produksi 3. Kemampuan manajemen yang rendah 4. Penguasaan teknologi oleh para petani masih sangat rendah
<p>PELUANG (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kesadaran untuk mengkonsumsi produk herbal 2. Dukungan dari Lembaga / Dinas Pemerintah 3. Permintaan meningkat 4. Tersedianya infrastruktur yang memadai 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan serta meningkatkan kualitas jahe yang bagus sehingga permintaan konsumen terus meningkat (S3,O3) 2. Memaksimalkan dukungan dari berbagai pihak dan infrastruktur yang memadai untuk mengembangkan usahatani jahe yang efektif dan efisien (S1,S4,O2,O4) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah produksi jahe menjadi produk olahan seperti jahe instan (W2,O1) 2. Meningkatkan penguasaan teknologi dan kemampuan manajerial melalui pemanfaatan dukungan Dinas Pertanian sebagai Lembaga Pembina usahatani jahe melalui pelatihan dan penyuluhan pertanian (W3,W4,O2)
<p>ANCAMAN (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada kredit khusus untuk petani jahe 2. Penyuluhan jarang dilakukan 3. Harga tidak stabil 4. Perubahan cuaca yang tidak dapat diperkirakan 5. Ancaman hama dan penyakit terhadap usahatani jahe 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan permodalan petani jahe dengan membuat koperasi petani (S2,T1) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengadakan penyuluhan dan studi banding sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial petani sehingga mampu meningkatkan usahatani jahe efektif dan efisien (W1,T2,T3,T4,T5)

Tabel 15. Matriks QSPM pengembangan usahatani jahe di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

Faktor faktor utama	Bobot	Alternatif Strategi							
		1		2		3		4	
		A S	TA S	A S	TA S	A S	TAS	AS	TAS
Kekuatan									
1. Petani berpengalaman dalam budidaya jahe	0,14	3	0,42	3	0,42	2	0,28	4	0,56
2. Modal pribadi	0,12	2	0,24	2	0,24	3	0,36	2	0,24
3. Kualitas jahe yang bagus	0,13	3	0,39	3	0,39	2	0,26	3	0,39
4. Komoditas jahe mudah dibudidayakan	0,13	3	0,39	3	0,39	2	0,26	3	0,39
Kelemahan									
1. Kurangnya pengetahuan mengenai penanganan penyakit busuk rimpang	0,11	3	0,33	3	0,33	2	0,22	3	0,33
2. Belum mampu mengolah kelebihan produksi	0,11	3	0,33	3	0,33	2	0,22	3	0,33
3. Kemampuan manajemen yang rendah	0,13	3	0,39	3	0,39	2	0,26	3	0,39
4. Penguasaan teknologi oleh petani masih sangat rendah	0,13	3	0,39	3	0,39	2	0,26	3	0,39
Jumlah I	1.0		2,88		2,88		2,12		3,02
Peluang									
1. Meningkatnya kesadaran untuk mengkonsumsi produk herbal	0,14	3	0,42	3	0,42	2	0,28	3	0,42
2. Dukungan dari Lembaga / Dinas Pemerintah	0,09	3	0,27	3	0,27	2	0,18	3	0,27
3. Permintaan meningkat	0,15	3	0,45	3	0,45	2	0,30	3	0,45
4. Tersediaanya infrastruktur yang memadai	0,08	2	0,16	2	0,16	2	0,16	2	0,16
Ancaman									
1. Belum ada kredit khusus untuk petani jahe	0,09	2	0,18	2	0,18	3	0,27	2	0,18
2. Penyuluhan jarang dilakukan	0,09	3	0,27	3	0,27	2	0,18	3	0,27
3. Harga tidak stabil	0,13	3	0,39	3	0,39	2	0,26	3	0,26
4. Perubahan cuaca yang tidak dapat diperkirakan	0,09	3	0,27	3	0,27	2	0,18	3	0,27
5. Ancaman hama dan penyakit terhadap usahatani jahe	0,14	3	0,42	3	0,42	2	0,28	3	0,42
Jumlah II	1.0		2,83		2,83		2,09		2,7
Jumlah Total			5,71		5,71		4,21		5,72

4. Kesimpulan

Rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh petani adalah sebesar Rp. 153.986.333/Ha. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 34.417.711/Ha. Kemudian diperoleh pendapatan rata-rata usahatani jahe adalah sebesar Rp. 119.568.622/Ha.

Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah kualitas jahe yang bagus dan komoditas jahe mudah dibudidayakan dengan skor 0,52. Faktor yang menjadi kelemahan utama adalah penguasaan teknologi oleh para petani masih sangat rendah dengan skor sebesar 0,26. Sedangkan total skor untuk matriks IFE adalah 2,66. Faktor yang menjadi peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh petani adalah permintaan meningkat dengan skor sebesar 0,60. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman utama adalah ancaman hama dan penyakit pada usahatani jahe dengan skor sebesar 0,56. Total skor untuk matriks EFE sebesar 3,16.

Merumuskan alternatif strategi dengan menggunakan analisis Matriks SWOT. Alternatif strategi terbagi menjadi 4 sel yaitu, strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Didapatkan 6 alternatif strategi yaitu strategi S-O adalah mempertahankan serta meningkatkan kualitas jahe yang bagus sehingga permintaan konsumen terus meningkat dan memaksimalkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan usahatani jahe yang efektif dan efisien, strategi W-O adalah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah produksi jahe menjadi produk olahan seperti jahe instan dan meningkatkan penguasaan teknologi dan kemampuan manajerial melalui pemanfaatan dukungan Dinas Pertanian sebagai Lembaga Pembina usahatani jahe melalui pelatihan dan penyuluhan pertanian, strategi S-T adalah meningkatkan kemampuan permodalan petani jahe dengan membuat koperasi petani dan strategi W-T yaitu melakukan kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengadakan penyuluhan dan studi banding sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial petani sehingga mampu meningkatkan usahatani jahe efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil analisis matriks QSPM ada 4 alternatif strategi terbaik yang dapat diterapkan pada usahatani jahe di Kecamatan Jenawi, didapatkan prioritas strategi terbaik adalah melakukan kerjasama dengan Dinas Pertanian untuk mengadakan penyuluhan dan studi banding sehingga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan manajerial petani sehingga mampu meningkatkan usahatani jahe efektif dan efisien, karena mendapatkan nilai total TAS sebesar 5,72.

Ucapan terima Kasih (*Acknowledgments*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan Prodi Agribisnis Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

Daftar Pustaka / Daftar Referensi

Aldensi, PS., 2016. Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) (Studi Kasus Di Desa Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan). *Dwijen Agro Vol. VI (1)*.

David, F R.2012. *Manajemen Strategi Konsep-konsep Terjemahan*. PT Salemba Empat. Jakarta.

Hapsoh, Y. Hasanah dan E. Julianti. 2010. *Budidaya dan Teknologi Pascapanen Jahe*. Medan. USU Press, 2010.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.